

JURNAL

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BERDASARKAN
UKURAN MATA JARING KURAU DI DESA MESKOM
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**OLEH
HERYAN HADI KUSUMA
1604123462**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

**COMPOSITION OF CATCH RESULTS BASED ON THE SIZE OF KURAU
NETS IN MESKOM VILLAGE, BENGKALIS REGENCY
RIAU PROVINCE**

Heryan Hadi Kusuma,¹ Bustari, ² Pareng Rengi²
Email : heryanhadikusuma98@gmail.com

ABSTRACT

Kurau net is a type of active fishing gear that drifts and traps other fish caught in the Kurau net. The construction of the Kurau net is very simple. This research was conducted in Meskom Village, Bengkalis Regency, Riau Province in February 2021. This study aims to determine the composition of the catch type and amount of target fish catch and bycatch kurau nets with different mesh sizes operated in Meskom Village, Kab. Bengkalis Riau Province. This research was conducted using survey and literature methods. The results showed that the catches caught in the Kurau Net with mesh size 4 and the Kurau net in 7 meshes yielded different catches, namely the Kurau net with mesh size 4 obtained 4 types of fish in the form of White Snapper (*Lates calcalifer*), Grouper Red (*Plectropomus leopardus*), Mackerel (*Scomberomorus*) and Parang fish (*Chirocentrus Dorab*) while the catch of kurau nets with mesh size 7 found 1 type of fish, namely Kurau fish (*Eleuheronema tetradaccylum*).

Keywords :

Catch, Mesh Size 4 and.

-
1. Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 2. Lecturer In Faculty Of Fisheries and Marine University of Riau

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BERDASARKAN
UKURAN MATA JARING KURAU DI DESA MESKOM
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Heryan Hadi Kusuma,¹ Bustari,² Pareng Rengi²

Email : heryanhadikusuma98@gmail.com

ABSTRACT

Jaring kurau adalah jenis alat tangkap aktif yang melayang dan menjebak ikan lain yang tertangkap di jaring kurau. Konstruksi jaring Kurau sangat sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada bulan Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis tangkapan dan jumlah hasil tangkapan ikan target dan bycatch kurau net dengan ukuran mata jaring berbeda yang dioperasikan di Desa Meskom Kab. . Provinsi Riau Bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang tertangkap pada Jaring Kurau dengan ukuran mata jaring 4 dan jaring Kurau dengan ukuran mata jaring 7 menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda yaitu pada jaring Kurau dengan ukuran mata jaring 4 diperoleh 4 jenis ikan berupa Kakap Putih (*Lates calcalifer*), Kerapu Merah (*Plectropomus leopardus*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorus*) dan Ikan Parang (*Chirocentrus Dorab*) sedangkan hasil tangkapan jaring kurau dengan ukuran mata jaring 7 ditemukan 1 jenis ikan yaitu ikan Kurau (*Eleuheronema tetradaccylum*).

Kata Kunci :

Tangkap. Ukuran Mata Jaring 4 dan 7

-
- 1. Mahasiswa Fakultas perikanan dan Kelautan Unifersitas Riau**
 - 2. Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan ribuan pulau. Kementerian Pertahanan Indonesia menyebutkan jumlah pulau yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia tercatat 17.504 pulau besar dan kecil (DKN,2014). Wilayah laut Indonesia dan sekitarnya yang dikenal sebagai kawasan yang paling kaya akan fauna ikan didunia. Dikawasan ini diperkirakan terdapat 3.400 jenis ikan yang berarti hampir mencapai 20% dari seluruh jenis ikan laut didunia

Pulau Bengkalis merupakan sebuah pulau di Provinsi Riau, juga merupakan pulau utama dari Kabupaten Bengkalis. Bengkalis mempunyai iklim teropis yang sangat di pengaruhi oleh iklim laut dengan suhu 26°C - 32°C. Usaha masyarakat di daerah pulau Bengkalis lebih dominan sebagai nelayan, salah satunya terdapat pada masyarakat desa Muskom.

Desa Muskom adalah sebuah daerah diwilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka sehingga potensi perikanan laut yang ada di Selat Malaka adalah sumber utama komoditas perikanan yang diperdagangkan penduduk diwilayah pesisir tersebut. Salah satu jenis alat tangkap yang ada di desa Muskom yaitu alat tangkap jaring Kurau dengan target ikan yaitu ikan kurau.

Jaring kurau adalah merupakan jenis alat tangkap aktif yang bersifat hanyut dan menjebak ikan lainnya yang terjaring pada alat tangkap jaring Kurau. Secara konstruksi alat tangkap jaring kurau sangat sederhana. Alat ini berbentuk empat persegi panjang, seperti *net volley* yang sedang dibentang. Mekanisme ikan tertangkap dengan cara terjerat pada mata jaring. Untuk ukuran ikan yang lebih besar umumnya tertangkap dengan cara terpuntal. Beberapa ne-

layan saat ini sudah menggunakan alat tangkap jaring kurau dengan sistem GPS yang sudah ditandai dengan daerah penangkapan.

Nelayan Desa Meskom biasanya mengoperasikan alat tangkap jaring kurau disekitaran Perairan Selat Malaka. Pengoperasian alat tangkap jaring kurau ini biasanya hanya cenderung berdasarkan kebiasaan turun temurun saja tanpa memperhatikan secara mendalam tentang pengaruh perbedaan ukuran mata jaring terhadap hasil tangkapan.

Ikan Kurau termasuk ikan Demersal dan perenang yang tangguh yang memiliki bentuk tubuh bulat yang panjang, tubuhnya berwarna abu abu perak kekuningan dan memiliki ciri khas berupa Filamen pada bagian sirip dorsalnya. Ikan kurau yang terdapat di desa Meskom adalah ikan Kurau dengan ciri memiliki 5 helai filamen pada masing masing sisi sirip dada (*pectoralis*). Panjang filamen melebihi sirip ventral atau (sirip perut) dimana dalam satu ekor ikan Kurau masing masing Filamennya bervariasi ada yang panjang dan ada juga yang pendek.

Ikan kurau ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran sehingga menjadi sasaran tangkapan utama bagi nelayan, harga per kilo gram ikan kurau ini rata rata Rp.100.000; tetapi harga ikan Kurau dapat berbeda beda tergantung dengan musimnya. Ikan kurau ini menembus pasaran ekspor yang merupakan faktor harga ikan Kurau perkilonya mahal karena banyak peminatan dari negara negara tetangga dan merupakan faktor pendorong terhadap peningkatan jumlah nelayan dan unit penangkapan ikan Kurau di desa Muskom Kabupaten Bengkalis.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Miskom Kabupaten Bengkalis untuk

alat tangkap Jaring Kurau karena perlu diketahui kemampuan tangkap atau komposisi jenis hasil tangkapan jaring Kurau yang berbeda ukuran Mata jaringnya (ukuran mata jaring) serta perlu diketahui jenis ikan yang tertangkap oleh Jaring kurau sebagai informasi keberadaan jenis ikan dimana jaring kurau merupakan jaring yang bersifat menghadang dan dipasang di dasar perairan hasil tangkapan jaring kurau yang meliputi jumlah hasil tangkapan (kg) serta jumlah individu (ekor).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui keomposisi hasil tangkapan jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan target dan *bycatch* jaring kurau dengan Ukuran mata jaring yang berbeda yang dioperasikan di Desa Meskom Kab. Bengkalis Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Pengambilan data jenis jaring kurau dilaksanakan di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis. Alat yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan adalah kamera, GPS, *Secchi disk*, *Thermometer*, dan *Current Drouge*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan literature. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* atau dengan memperhatikan pertimbangan kondisi dan keadaan daerah penelitian. Lokasi pengambilan sampel di Desa Meskom.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis yaitu jumlah hasil tangkapan secara keseluruhan jenis dan jumlah hasil tangkapan (ekor) dan kondisi *oseanografi* fisika (suhu, salinitas, kecepatan arus). Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan hasil tangkapan jaring kurau per

unit jaring dengan Ukuran mata jaring berbeda secara keseluruhan dalam jumlah berat (Kg) maka peneliti melakukan uji_T (Sudjana,1982):

$$S_1^2 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$T_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

X_1 = Nilai rata rata hasil tangkapan Ukuran mata jaring 4 inchi (kg)

X_2 = Nilai rata rata hasil tangkapan Ukuran mata jaring 5 inchi (kg)

n_1 = Jumlah sampel pengamatan I

n_2 = jumlah sampel pengamatan II

S = standar devisiasi

S_1^2 = Ruang Sampel

Nilai Thit lalu dibandingkan dengan Ttab, apabila Thit lebih besar dari pada Ttab maka hipotesis yang diajukan ditolak, apabila Thit lebih kecil dari Ttab maka hipotesis yang diajukan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis, salah satu kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Sumatera, mempunyai wilayah yang strategis di Provinsi Riau karena berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Kabupaten Bengkalis mencakup area seluas 11.481,77 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Siak, Sebelah Barat dengan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir dan Sebelah Timur dengan Kabupaten Karimun dan Pelalawan. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis adalah 11.481,77 km² atau 1.148.177 ha.

Desa Meskom merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Bengkalis te-

patnya di Kecamatan Bengkalis. Sebagaimana kondisi umum Kabupaten Bengkalis yang telah dipaparkan, di desa ini terdapat kegiatan perikanan yakni usaha penangkapan. Perairan di Desa Meskom merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasi yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka memungkinkan terjadi masukan-masukan ikan dari perairan bebas, sehingga menambah keanekaragaman jenis ikan yang ditangkap

Desa Meskom merupakan desa yang terletak di kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang terletak di sebelah Utara pulau Bengkalis. Secara geografis Desa Meskom terletak pada posisi $101^{\circ} 56' 31.2702''$ - $102^{\circ} 2' 51.5565''$ BT dan $1^{\circ} 35' 4.2364''$ - $1^{\circ} 48' 10.0874''$ LU.

Batas-batas Desa Meskom yaitu: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Jati, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pengalih Luar, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Pengalih Dalam, dan untuk Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Ayam. Desa Meskom dapat dijangkau dari daerah sekitarnya melalui jalur darat maupun laut.

Posisi penangkapannya terletak pada $102^{\circ} 00' 53,6''$ BT dan $01^{\circ} 33' 00,1''$ LU. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan nelayan di lapangan bahwa pergerakan angin yang bertiup di Desa Meskom tersebut terjadi 4 musim yaitu: Musim Utara terjadi pada bulan Januari-Maret, Musim Selatan terjadi pada bulan April-Juni, Musim Timur terjadi pada bulan Juli, September, dan Musim Barat terjadi pada bulan Oktober-Desember.

Armada Penangkapan

Armada yang digunakan nelayan di Desa Meskom adalah kapal motor berukuran 3 GT dan 5 GT. Khu-

susnya nelayan jaring kurau (*drift bottom gillnet*). Kapal nelayan jaring kurau terbuat dari kayu dengan mesin Dompeng 16 PS dan Mitsubishi 120 PS. Jumlah ABK setiap kapal jaring kurau 3-5 orang. Kapal ini merupakan kapal milik warga setempat, kapal ini dibuat dengan menggunakan kayu dan menggunakan mesin penggerak Dompeng berkekuatan 16 PS dan mitshubishi berkekuatan 120 PS dengan alat bantu penangkapan *Net Hauler*.

Alat Tangkap Jaring Kurau (*Drift Bottom Gillnet*)

Dari hasil identifikasi dilapangan, yang dimaksud alat tangkap jaring kurau adalah alat tangkap pasif yang pengoperasiannya berada didasar perairan, yang berbentuk empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*ukuran mata jaring*) sama, jumlah mata jaring kearah horizontal (*mesh leng/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring kearah vertical (*mesh dept/MD*) yang terbentang di dasar perairan yang berfungsi supaya ikan terjatuh dan terperangkap pada jaring

Peralatan Tangkap Ikan Jaring Krau

Jaring (*webbing*)

Webbing merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa mata jaring yang di urai dengan simpul bendera (*English knot*), dengan bahan PA *multifilament* yang berwarna putih yang digunakan nelayan desa Meskom yang terbuat dari bahan *polyamide* (PA) *monofilament* dengan besar mata jaring (*ukuran mata jaring*) yang digunakan adalah 4 Inchi dan 7 Inchi.

Tali Ris Atas dan Tali pelampung

Tali ris atas yang digunakan nelayan desa Desa Meskom menggunakan bahan *polyethylene* (PE),

dimana kedua tali tersebut memiliki struktur pitalan 17x10x4Z dengan diameter 0,86 cm. Arah pitalan tali ris atas dan pelampung juga memiliki arah pitalan yang sama yaitu kiri (Z).

Tali Ris Bawah dan Pemberat

Tali ris bawah dan tali pemberat berfungsi sebagai tempat untuk menggantung pemberat pada bagian jaring. Tali ini terbuat dari bahan yang sama yaitu dari bahan *polypropylene* (PP) dengan struktur 17x10x14xZ dengan diameter tali 0,2 c,m, dengan arah pitalannya adalah kiri (Z).

Pelampung

Pelampung yang digunakan pada alat tangkap jaring kurau terbuat dari bahan *polypropylene* (PP) berbentuk silinder dengan type S3Y yang memiliki lubang ditengah berfungsi untuk memasukan tali pelampung, Pelampung ini berfungsi untuk membuka lembaran jaring secara horizontal secara sempurna.

Peluntang

Peluntang yang digunakan Dalam penelitian ini berwarna putih berbentuk silinder dengan bahan (PVC) dengan diameter 1,53 cm. peluntang yang digunakan type p-624. Peluntang berfungsi untuk menentukan kedalaman *drift bottom gillnet* pada saat dioperasikan diperairan Selat Malaka Kabupaten Bengkalis.

Metode Penangkapan Jaring Kurau (Drift Bottom Gillnet)

Persiapan Melaut

Sebelum melaut, Nelayan melakukan kegiatan persiapan melaut dalam membantu melancarkan nelayan untuk beraktifitas dalam proses penangkapan ikan berlangsung. Dalam

persiapan melaut ini perbekalan yang harus disiapkan seperti pengisian solar, oli mesin, dan kebutuhan konsumsi seperti air minum, makanan, mie, kopi, gula dan lain-lain. Selain itu sebelum berangkat melaut maka pengecekan kapal harus dilakukan dan juga dilakukan pengecekan pada alat tangkap. Dalam sekali melaut atau trip penangkapan dilakukan pada saat air pasang baik itu pagi hari atau malam hari apabila air surut kapal tidak bisa keluar.

Penentuan *Fhising Ground*

Penentuan *fhising ground* juga dilakukan sesuai pengalaman nelayan melaut dan juga memperhatikan keadaan sekitar perairan, daerah penangkapan alat tangkap jaring Kurau berada pada di perairan Bukit Batu dan Tanjung Jati dengan kedalaman 30-35 m dengan jarak 12 mil. Dasar perairan laut desa Meskom yaitu berlumpur dan berpasir sehingga jaring kurau mudah dioperasikan di perairan tersebut.

Setting

Setting merupakan proses penurunan Alat tangkap ke perairan dimana sebelum melakukan setting pengemudi kapal memastikan Daerah Operasi penangkapan terdapat banyak ikan yang menjadi target atau tidak, setelah mendapat melihat tanda-tanda alam yang didapat dari pengalaman maka tahap setting bisa dilakukan. Dalam proses setting ini setelah didapatkan lokasi maka pengemudi kapal memberi perintah kepada para ABK untuk bersiap-siap dan berada pada posisi masing-masing yaitu ada yang di bagian penurunan pelampung tanda, jaring dan peluntang Selain itu pada saat melakukan setting kecepatan kapal dikurangi agar jaring tidak tersangkut

sehingga jaring terpasang secara sempurna.

Hauling

Hauling adalah suatu proses menaikkan tangkap dari perairan ke atas kapal dimana biasanya dibantu dengan alat bantu seperti net hauler atau pun dengan cara tradisional, dimana proses Hauling ini dilakukan apabila dirasa waktu operasi penangkapan sudah cukup mendapatkan hasil, dan juga mengantisipasi jika terlalu lama jaring di rendam maka kemungkinan ikan dapat melepaskan diri dari jaring atau tubuh ikan sudah hancur.

Waktu dan Lama Penangkapan

Pengoperasian jaring kurau dilakukan pada siang dan sore hari, sore hari sekitar jam 15.00 - 18.00, dan pengoperasian selanjutnya dilakukan pada pagi hari jam 06.00- 11.00. Setelah melakuka setting nelayan memanfaatkan waktunya untuk memasak, beristirahat dengan membiarkan kapal mengampung tanpa menyalakan mesin.

Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Ikan

Tabel 1. Hasil Tangkapan Perjenis dan Peroperasi Penangkapan Jaring Kurau Ukuran Mata Jaring 4

Jaring Kurau Ukuran Mata Jaring 4										
Pengulangan	Kakap Putih (Kg)	Ekor	Kerapu Merah (Kg)	Ekor	Tenggiri (Kg)	Ekor	Parang (Kg)	Ekor	Jumlah	Ekor
1	4.2	2	5.7	1	0	0	2	1	7.3	4
2	1.0	1	4.8	2	4	1	0	0	8.0	1
3	0	0	10	2	0	0	6.8	1	16.8	3
4	8.5	3	0	0	0	0	0	0	8.5	3
5	15	5	8.8	2	2	1	2.2	1	29	9
6	13	5	0	0	5	1	4.5	1	18	7
7	8.3	3	0	0	5	1	6.5	1	20.3	5
8	2.2	1	5.9	1	0	0	2.2	0	8.8	2
9	0	0	8.8	2	2	1	4	1	14.8	4
10	0	0	0	0	0	0	8.8	1	8.8	1
Rata-rata	5.7		4.3		1.8		3.4	1	13.7	41

Dapat dilihat dari tabel diatas, jenis ikan hasil tangkapan jarring kurai Ukuran mata jaring 4 selama 15 hari penelitian yaitu 4 jenis ikan yang tertangkap berupa ikan kakap putih (*Lates calcalifer*), ikan kerapu merah (*Plec-*

tropomus leopardus), ikan tenggiri (*Scomberomorus*) dan ikan parang (*Chirocentrus Dorab*). ikan kerapu merah (*Plectropomus leopardus*) memperoleh jumlah hasil tangkapan terbanyak yaitu 3.4 Kg, ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) yaitu sebanyak 3.2 Kg ikan parang (*Chirocentrus Dorab*) sebanyak 2.1 Kg, dan hasil tangkapan yang sedikit yaitu ikan tenggiri (*Scomberomorus*) sebanyak 1.1 Kg

Tabel 2. Hasl Tangkapan Perjenis dan Peroperasi Penangkapan Menggunakan Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 di Desa Meskom Per Trip

Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7						
Pengulangan	Kurau (Kg)	Ekor	Tuapan (Kg)	Senangin (Kg)	Jena (Kg)	Jumlah
1	14.4	2	0	0	0	14.4
2	7.9	1	0	0	0	7.9
3	6.5	1	0	0	0	6.5
4	7.9	1	0	0	0	7.9
5	6.5	1	0	0	0	6.5
6	6.5	1	0	0	0	6.5
7	7.5	1	0	0	0	7.5
8	7.8	1	0	0	0	7.8
9	7.5	1	0	0	0	7.5
10	16.3	2	0	0	0	16.3
Rata-rata	8.88	1.2	0.0	0.0	0.0	9.9

Hasil tangkapan menunjukkan hasil tangkapan jaring kurau ukuran mata jaring 7 untuk 10 trip bisa mendapatkan 9.3 Kg, yang mana ikan kurau (*Eleuheronema tetradacylum*) 9.3 Kg, ikan Tuapan, Senangin dan Jena tidak ada.

Tabel 3. Jenis Ikan Hasil Tangkapan jaring kurau ukuran mata jaring 4 dan 7

No	Nama Lokal	Nama Latin	Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis	
			jaring kurau ukuran mata jaring 4 Kg	jaring kurau ukuran mata jaring 7 Kg
1	Kakap Putih	<i>Lates calcalifer</i>	3.2	--
2	Kerapu Merah	<i>Plectropomus leopardus</i>	3.4	--
3	Tenggiri	<i>Scomberomorus</i>	1.1	--
4	Parang	<i>Chirocentrus Dorab</i>	2.1	--
5	Kurau	<i>Eleuheronema tetradacylum</i>	--	9.3
6	Tuapan		--	--
7	Senangin	<i>Eleuheronema tetradacylum</i>	--	--
8	Jena	<i>Thunnus</i>	--	--

Hasil Tangkapan Berdasarkan Jumlah (Kg)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan berdasarkan

jumlah berat yang terbanyak terdapat pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 yaitu 8.9 Kg dan Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 sebanyak 8.4 Kg seperti pada tabel berikut.

Kondisi Sosial

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Berat Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 dan 7

Pengulangan	Berat ikan yang tertangkap (Kg)			
	Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 (X ₁)	Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 (X ₂)	X ₁ ²	X ₂ ²
1	7.3	14.4	53.29	207.36
2	8.6	7.9	73.96	62.41
3	16.8	6.3	282.24	42.25
4	8.5	7.9	72.25	62.41
5	26	6.3	676	42.25
6	18	6.3	324	42.25
7	20.3	7.5	412.09	56.25
8	9.8	7.8	96.04	60.84
9	14.8	7.5	219.04	56.25
10	6.8	16.3	46.24	265.69
Total	136.9	88.8	2255.15	897.96
Rata-rata	13.69	8.88	225.52	89.80

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah hasil tangkapan menurut berat selama 15 hari penelitian adalah 179.3 Kg. Secara keseluruhan jumlah berat hasil tangkapan Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah hasil tangkapan Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4. Jumlah berat hasil tangkapan pada Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 sebanyak 89.2 Kg dengan rata-rata yaitu 8.92 Kg sedangkan jumlah berat hasil tangkapan pada Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 yaitu 90.1 Kg dengan rata-rata hasil tangkapannya 9.01 Kg.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 dan Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 berdasarkan jumlah berat hasil tangkapan dimana t_{hit} 2.380 lebih besar dari t_{tab} 2.101 sehingga hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan jumlah berat hasil tangkapan antara Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 dan Ikan pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa konstruksi pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 dan Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 berbeda bentuk dan ukuran sehingga mempengaruhi pada jumlah hasil tangkapan. Dalam penelitian ini, hasil tangkapan yang tertangkap pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 dan Jaring Kurau Ukuran mata jaring 7 mendapat hasil tangkapan yang berbeda yaitu pada Jaring Kurau Ukuran mata jaring 4 memperoleh 4 jenis ikan berupa ikan Kakap Putih (*Lates calcalifer*), ikan Kerapu Merah (*Plectropomus leopardus*), ikan Tenggiri (*Scomberomorus*) dan ikan Parang (*Chirocentrus Dorab*) sedangkan tangkapan jaring kurau ukuran mata jaring 7 mendapatkan 1 jenis ikan yaitu ikan Kurau (*Eleuheronema tetradaccylum*). Hasil perolehan tangkapan ikan pada jaring kurau ukuran mata jaring 4 adalah Ikan Kakap Putih (*Lates calcalifer*) mendapat proporsi 5.7 Kg dari jumlah hasil tangkapan keseluruhan. Ikan Kerapu Merah (*Plectropomus leopardus*) mendapat proporsi 4.3 Kg dari jumlah hasil tangkapan keseluruhan. Ikan Tenggiri (*Scomberomorus*) mendapat proporsi 1.8 Kg dari jumlah hasil tangkapan keseluruhan dan ikan Parang (*Chirocentrus Dorab*) mendapat proporsi 3.4 Kg dari jumlah hasil tangkapan keseluruhan. Tangkapan jaring kurau ukuran mata jaring 7 mendapatkan 1 ikan yaitu ikan Kurau (*Eleuheronema tetradaccylum*) mendapat proporsi 9.1 Kg dari jumlah hasil tangkapan keseluruhan.

Perbedaan jumlah hasil tangkapan berat lebih banyak jaring kurau ukuran mata jaring 4 dibandingkan jaring kurau ukuran mata jaring 7. Jumlah hasil tangkapan berdasarkan berat pada jaring kurau ukuran mata jaring 4 dengan rata-rata hasil tangkapan sela-

ma 15 hari penangkapan pada jaring kurau ukuran mata jaring⁴ yaitu 13.7 Kg, sedangkan pada jaring kurau ukuran mata jaring 7 berjumlah rata rata hasil tangkapan yaitu 8.9 Kg.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang saya dapat berikan adalah;

1. Perlu adanya lagi penelitian tentang alat tangkap jaring kurau sudah ramah lingkungan atau belum.
2. Perlunya penelitian tentang selektifitas alat tangkap jaring kurau supaya diketahui sudah selektif atau belum alat tangkap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis. 2000. Laporan tahunan statistik perikanan.
- Diniah. 2008. Pengenalan Perikanan Tangkap, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK, IPB ; Bogor.
- Everhart, W. H dan W. D, Youngs. 1981. Principle of Scince Comstock Publishing Associates, a Division of Cornel University Press, Ithalia an London. 348 p.
- Fridman, A. L. 1986. Perhitungan Dalam Merancang Alat Penangkapan. Diterjemahkan Oleh Team BPPI Semarang. Bagian proyek Pengembangan Teknik Penangkapan Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang. 304 hal.
- Ghalib, M. 1999. Oseanografi Fisika. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 93 hal (tidak diterbitkan)
- Hadian. 2005. Analisis Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Dengan Ukuran Mata Jaring 2 Inchi di Teluk Jakarta (Sekripsi). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB ; Bogor
- Heryanti, A, R. 2006. Teknologi penangkapan pilihan untuk ikan cakalang di perairan selayar provinsi sulawesi selatan.
- Martasuganda, S. 2005. Set Net Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan lingkungan Departemen PSP, FIKP IPB Bogor.
- Sari, TEY. Sugeng H. Wisudo, Daniel R. Monintja, dan Tommy Purwaka. 2010. Konflik Perikanan Tangkap di Perairan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Marine Fisheries 1:11–20.
- Sastrawidjaya. (2002). Nelayan Nusantara. Jakarta: Pusat Riset Produk Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Sudjana, 1982. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sumantadinata, K. 1981. *pengembangbiakan ikan ikan peliharaan di Indonesia*. PT. Sastra Hudaya. Bogor.